

IMPLEMENTASI NILAI MORAL DALAM TRADISI SAPARAN MASYARAKAT DESA SUMBEREJO TANI KECAMATAN PAGAR MERBAU KABUPATEN DELI SERDANG

Nadila Sari¹, Rahmat Kartolo²

nabilasari@gmail.com, rahmatkartolo071@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan alasan masyarakat desa Sumberejo Tani yang tetap mempertahankan tradisi Saparan (2) mendeskripsikan prosesi tradisi Saparan di desa Sumberejo Tani (3) mendeskripsikan nilai-moral yang terkandung dalam tradisi Saparan masyarakat desa Sumberejo Tani (4) mendeskripsikan implementasi nilai-moral dalam kehidupan masyarakat desa Sumberejo Tani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) masyarakat masih mempertahankan tradisi Saparan karena masyarakat terikat dengan tradisi Saparan. Masyarakat berharap agar mendapatkan berkah, dan dijauhkan dari malapetaka (2) pelaksanaan tradisi Saparan dimulai dengan bersih lingkungan, bersih kubur, *dandan kali*. Selanjutnya perayaan utama yaitu *slametan* yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian dan dilaksanakan secara berurutan, yaitu perayaan komunal, perayaan individu dan perayaan yang bersifat hiburan. Perayaan komunal yaitu do'a bersama Perayaan hiburan bertujuan untuk meramaikan suasana Saparan (3) Nilai-moral dalam tradisi ini yaitu nilai religius, gotong-royong, peduli terhadap lingkungan, kerja keras, kekeluargaan, silaturahmi, rasa solidaritas dan kerukunan (4) Nilai-moral yang terdapat dalam tradisi Saparan diimplementasikan oleh masyarakat desa Sumberejo Tani dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan yaitu pengajian yang rutin dilaksanakan setiap Jumat. Sementara itu, nilai gotong-royong, peduli terhadap lingkungan, kerja keras, kekeluargaan dan solidaritas dan kerukunan masyarakat tercermin dalam kegiatan-kegiatan seperti kerja bakti, membantu tetangga hajatan, dan membangun rumah.

Info Artikel

Diterima:
Agustus 2022

Disetujui:
September 2022

Dipublikasi:
Februari 2023

Kata Kunci: implementasi, tradisi saparan, nilai-nilai moral

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the reasons for the people of Sumberejo Tani village who still maintain the Saparan tradition (2) describe the procession of the Saparan tradition in Sumberejo Tani village (3) describe the moral values contained in the Saparan tradition of the Sumberejo Tani village community (4) describe the implementation moral values in the life of the Sumberejo Tani village community. This research uses a qualitative approach. Sources of data obtained from primary data and secondary data. The techniques used in data collection are observation, interviews, and documentation. Testing the validity of the data using triangulation techniques. The data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The results of the study show (1) the community still maintains the Saparan tradition because the community is bound by the Saparan tradition. The community hopes to get blessings, and be kept away from disaster (2) the implementation of the Saparan tradition begins with a clean environment, clean graves, and grooming times. Furthermore, the main celebration is the slametan which is classified into three parts and carried out sequentially, namely communal celebrations, individual celebrations and entertainment celebrations. Communal celebrations, namely prayer together. Entertainment celebrations aim to enliven the atmosphere of Saparan (3) The moral values in this tradition are religious values, mutual cooperation, care for the environment, hard work, kinship, friendship, a sense of solidarity and harmony (4) Values The morals contained in the Saparan tradition are implemented by the people of Sumberejo Tani village in their daily life. Religious values are implemented through religious activities, namely recitations which are routinely held every Friday. Meanwhile, the values of gotong royong, care for the environment, hard work, kinship and community solidarity and harmony are reflected in activities such as community service, helping neighbors celebrate celebrations, and building houses.

Keywords: *implementation, breakfast tradition, moral values*

I. PENDAHULUAN

Masing-masing daerah memiliki ragam bahasa, kesenian, tradisi, pola hidup, falsafah hidup dan lain sebagainya yang khas milik masyarakat sendiri. Masyarakat bersifat dinamis, selalu bergerak ke arah perubahan. Perubahan tersebut dapat berdampak besar yang melibatkan aspek-aspek sosial yang vital

dalam masyarakat ataupun hanya berpengaruh kecil dan tidak mengubah tatanan dasar masyarakat. Karena sifat dinamisnya suatu masyarakat dapat berkembang dan sangat mungkin untuk mengalami perubahan.

Perubahan sosial yang saat ini terjadi dalam kehidupan masyarakat adalah modernisasi. Menurut Smith, modernisasi merupakan proses yang dilandasi dengan seperangkat rencana dan kebijaksanaan yang disadari untuk mengubah masyarakat ke arah kehidupan masyarakat yang kontemporer yang menurut penilaian lebih maju dalam derajat kehormatan tertentu (Suratman, 2018:121). Sedangkan ciri-ciri modernisasi antara lain adalah kemajuan teknologi dan industrialisasi, individualisasi, sekularisasi, diferensiasi, dan akulturasi. Sistem terbuka dunia saat ini memudahkan masyarakat saling berinteraksi dan bersentuhan dengan budaya asing sehingga timbul akulturasi.

Modernisasi cenderung memicu suatu persaingan, khususnya dalam bidang ekonomi sehingga membuat masyarakat berlomba untuk tetap bertahan dalam kehidupan. Untuk dapat bertahan, pilihan yang berguna dan efisien merupakan prioritas utama. Sehingga ketika ada hal-hal yang dianggap kurang sesuai dengan perkembangan zaman tidak dianggap penting lagi.

Ajang persaingan kebutuhan telah seringkali membuat masyarakat menjadi praktis. Prioritas kebutuhan dan gaya hidup telah mengikis nilai-nilai budaya yang sebenarnya telah dilakoni secara turun-temurun oleh nenek moyang. Namun, tidak semua daerah mudah melepaskan kebudayaan meskipun modernisasi telah dirasakan.

Terdapat beberapa masyarakat yang masih memilih untuk mempertahankan warisan budaya nenek moyang. Masyarakat tersebut menganggap budaya tersebut merupakan kebiasaan yang tetap harus dipertahankan bahkan meskipun telah mengalami tantangan baik tantangan internal maupun eksternal. Salah satunya adalah sebuah masyarakat desayang terletak di desa Sumberejo Tani Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

Desa Sumberejo Tani merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara. Desa ini masih asri dan kehidupan masyarakatnya kental akan budaya dan tradisi. Hampir sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai Petani dan Pekebun. Desa ini masih menghormati salah satu bentuk kebudayaan yang yaitu Saparan. Tradisi Saparan juga dilakukan berdasarkan sistem Jawa, yaitu dilaksanakan pada bulan Sapar dan pada hari yang ditentukan sesuai hari pasaran Jawa. Bahkan kata Saparan itu sendiri berasal dari kata Sapar, yaitu bulan kedua dari penanggalan Jawa dimana tradisi ini dilaksanakan, masyarakat Jawa memang seringkali mengadakan ritual atau tradisi berdasarkan perhitungan bulan-bulan Jawa.

Untuk menentukan hari prosesi tradisi Saparan, masyarakat melakukan kesepakatan bersama. Namun, biasanya masyarakat selalu menggunakan hari yang sama setiap tahunnya yaitu antara Selasa wage, Jum'at Pon atau Ahad pon. Safaran biasanya dilakukan di bulan maret dalam tanggalan bulan masehi. Pada tiap daerahnya tradisi Saparan hanya dilakukan pada bulan Sapar selama setahun sekali pada kalender Jawa.

Masyarakat desa Sumberejo Tani Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang masih memilih mempertahankan Saparan sebagai salah satu bentuk budaya. Meskipun terus mengalami tantangan dengan dunia baru yang lebih modern. Peneliti

memilih Saparan sebagai kajian untuk diteliti karena melihat keberadaan Saparan saat ini bukan semata-mata hasil warisan saja melainkan juga merupakan hasil dari keteguhan hati masyarakat desa Sumberejo Tani untuk mempertahankan budaya leluhur. Bertolak dari berbagai paparan di atas, peneliti ingin mengetahui nilai-moral dalam tradisi Saparan dan arti penting Saparan itu sendiri bagi masyarakat desa Sumberejo Tani hingga membuat masyarakat masih gigih mempertahankan eksistensi budaya Saparan, melalui penelitian “Analisis Nilai Moral Dalam Tradisi Saparan Masyarakat Desa Sumberejo Tani Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sesuai dengan judul dan permasalahan yang telah ditentukan, penelitian ini tidak memerlukan lokasi khusus, tetapi untuk melakukan penelitian objek yang dikaji berupa video unggahan akun selasar Mak Beti. Penelitian ini dilakukan di desa Sumberejo Tani Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan yaitu buku-buku yang relevan dan hasil wawancara dari para ahli. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi, arsip desa dan referensi lain yang berkaitan dengan penelitian.

Peneliti melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai tradisi saparan. Data yang diperoleh kemudian dituliskan dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Teknik analisis data dalam suatu penelitian dilakukan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, sehingga peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Prosedur dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam suatu tradisi tentu mengandung makna yang tersimpan yang tidak semua orang mengetahuinya. Namun, orang zaman sekarang banyak yang hanya sekedar mau ikut-ikutan tanpa menggali makna yang sesungguhnya. Tradisi saparan merupakan wujud merti desa atau ulang tahun desa. Dinamakan saparan karena pelaksanaannya bertepatan pada bulan sapor, maka masyarakat lebih akrab memanggil dengan saparan dibanding merti desa. Makna saparan menurut hasil wawancara kepada para informan adalah suatu tradisi sebagai wujud ucapan rasa syukur atas rizki, nikmat, berkah, dan keselamatan yang

diterima. Selain itu, saparan juga bermakna memperingati desa agar desanya senantiasa aman dan warganya mendapat keselamatan.

Pelaksanaan tradisi saparan sendiri sampai saat ini belum di ketahui secara pasti kapan dimulainya, karena tidak adanya suatu dokumen resmi yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui kapan dimulainya tradisi ini. Selain itu juga, karena telah meninggalnya sesepuh yang mengetahui kapan awal dimulainya tradisi saparan sehingga informasi tentang hal itu masih simpang siur.

Waktu pelaksanaan saparan dilakukan sehari semalam pada hari Jum'at wage di bulan Sapar. Inti dari saparan adalah mengundang makan atau mencicipi hidangan dan cemilan para sanak saudara, kerabat, dan sahabat, baik yang jauh maupun yang dekat. Momen saparan biasanya lebih ramai dibanding dengan hari lebaran.

Proses tradisi saparan dilakukan selama sehari semalam dengan berbagai rangkaian upacara adat yang ada, yaitu: slametan/kenduri, dandan kali, besik makam dan tahlil, mengganti bethek (pagar) pundhen, dan pagelaran kesenian wayang semalam suntuk.

Setiap tradisi tidak terlepas dari sebuah sejarah dan tentunya memiliki tujuan dan nilai-nilai moral baik untuk diajarkan kepada generasi selanjutnya. Begitu pula nilai-nilai yang terdapat didalam tradisi saparan yang terdapat di desa desa Sumberejo Tani Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa sesepuh, tokoh agama, dan masyarakat umum, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral yang terdapat dalam tradisi saparan di desa Sumberejo Tani Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:

- a. **Nilai Religius Tentang Rasa Syukur Kepada Allah SWT**
- b. **Nilai Moral Tentang Berbakti Kepada Orang Tua**
- c. **Mencintai Budaya Leluhur**
- d. **Menumbuhkan sikap toleransi terhadap sesama**
- e. **Menghadirkan rasa kemanusiaan dan solidaritas**
- f. **Bertanggung jawab**
- g. **Peduli Lingkungan**

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Nilai-moral dalam tradisi Saparan masyarakat desa Sumberejo Tani Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang dan membahas secara mendalam berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari maka, adapun kesimpulannya sebagai berikut.

1. Tradisi Saparan di Desa Nogosaren masih dipertahankan, masyarakat masih menganggap bahwa tradisi Saparan merupakan tradisi warisan leluhur sehingga sangatlah penting untuk dilestarikan. Selain itu, tradisi Saparan merupakan pengokoh norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Hal tersebut secara simbolis ditampilkan dalam bentuk rangkaian kegiatan dalam tradisi Saparan.
2. Tradisi Saparan masyarakat Desa Sumberejo Tani Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang bentuk ungkapan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas kelimpahan rizqi dan juga keselamatan. Perayaan tradisi Saparan dimulai dengan bersih lingkungan, bersih kubur, dandan kali dilanjutkan dengan perayaan utama yaitu slametan yang dikalsifikasikan menjadi tiga bagian yaitu perayaan yang bersifat komunal, perayaan individu, dan perayaan yang sifatnya hiburan. Perayaan yang dilakukan secara komunal dilaksanakan di rumah kepala dusun untuk melakukan doa bersama, maksud dari doa ini yaitu untuk meminta keberkahan dan keselamatan untuk

kehidupan mereka. Selanjutnya, perayaan individu dilaksanakan di rumah masing-masing dengan mengundang sanak saudara untuk mempererat tali silaturahmi. Perayaan hiburan bertujuan untuk memeriahkan tradisi Saparan. Ciri khas dari tradisi Saparan masyarakat Desa Nogosaren adalah slametan bersama yaitu dengan cara mengundang kerabat, sanak-saudara untuk bersilaturahmi dan makan bersama.

3. Dalam Tradisi Saparan masyarakat desa Sumberejo Tani Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang terdapat nilai- moral yang dilestarikan yaitu: religius, peduli terhadap lingkungan, kerja keras, kekeluargaan, gotong royong, silaturahmi, ikatan solidaritas dan kerukunan warga. Nilai-moral tersebut tercermin dengan jelas dalam rangkaian pelaksanaan tradisi Saparan mulai dari bersih lingkungan, bersih kali, bersih kubur dan slametan.

4. Nilai-moral yang terdapat dalam tradisi Saparan diimplementasikan sebagai identitas masyarakat desa Sumberejo Tani Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang dalam kehidupan sehari- hari. Nilai religius diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan yaitu pengajian yang rutin dilaksanakan setiap malam Jumat untuk kaum laki- laki dan setiap Jumat sore bagi kaum perempuan. Kegiatan pengajian ini juga sebagai wujud silaturahmi antar warga. peduli terhadap lingkungan diimplementasikan melalui kegiatan bersih lingkungan, dan bersih sungai. Nilai gotong royong, kerja keras, kekeluargaan diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan dengan cakupan skala besar seperti kerja bakti, membantu tetangga hajatan, dan membangun rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Suratman, dkk. 2018. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Malang: Intimedia.

Suyahmo. 2015. *Buku Ajar Filsafat Moral*. Semarang:Unnes.

Hakim, Muhamad Nur. 2017. *Islam Tadisional dan Reformasi Pragmatisme (Agama dalam pemikiran Hasan Hanafi)*. Malang: Bayu Media Publishing.

Sztompka, Piotr. 2017. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.

Wahab, Solichin Abdul. 2017. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Diakses dari <http://uny.ac.id> tanggal 11 Februari 2022.